

Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Barat

Analysis of Leading Sector in West Kalimantan Province

Jeberta Tefilah Modes^{1*}, Rini Nurul Hidayah²

^{1,2}BPS Provinsi Kalimantan Barat,
Jl. Sutan Syahrir No. 24/42 Kota Pontianak;
*Penulis korespondensi. *e-mail*: jeberta.modes@bps.go.id
(Diterima: 30 April 2021; Disetujui: 9 September 2021)

ABSTRACT

Economic growth is a picture of economic development in an area. West Kalimantan Province is a province with the fourth largest area in Indonesia. Therefore, developing this large area is necessary to determine the right steps in the development program in the West Kalimantan region. Thus, the purpose of this study is to determine the leading sectors for the economy of West Kalimantan. By using the Klassen Typology Method, Location Quotient, and Shift Share analysis, it is obtained four leading sectors namely agriculture, forestry, and fisheries; water supply, waste management, waste and recycling; government administration, defense and compulsory social security; and also health services and social activities.

Keywords: economic growth, leading sector, Klassen Typology, Location Quotient, Shift Share

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran tentang pembangunan ekonomi di suatu daerah. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan luas wilayah terbesar keempat di Indonesia. Oleh karena itu, membangun wilayah yang luas ini perlu ditetapkan langkah-langkah yang tepat dalam program pembangunan di wilayah Kalimantan Barat. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan bagi perekonomian Kalimantan Barat. Dengan menggunakan analisis *Klassen Typology Method*, *Location Quotient*, dan analisis *Shift Share* diperoleh empat sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, sektor unggulan, *Klassen Typology*, *Location Quotient*, *Shift Share*

PENDAHULUAN

Pembangunan sangat berkaitan dengan suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem dalam suatu wilayah, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, dan lainnya. Suatu perekonomian akan dikatakan mengalami pertumbuhan jika kegiatan ekonominya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk membangun suatu wilayah, sangat penting untuk mengetahui secara rinci kondisi lingkungan serta potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi pembangunan daerahnya. Dengan demikian, program pembangunan yang dilakukan akan tepat sasaran dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan luas wilayah terbesar keempat di Indonesia, yakni mencapai 147.307 km persegi. Di antara 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Kalimantan Barat, salah satu kabupaten yaitu Kabupaten Ketapang memiliki luas mencapai 31.240,74 km persegi yang jika dibandingkan hampir mendekati luas Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan betapa luasnya wilayah yang perlu diperhatikan di Provinsi Kalimantan Barat. Oleh karena itu, dalam membangun wilayah yang luas ini perlu ditetapkan langkah-langkah yang tepat dalam program pembangunan di wilayah Kalimantan Barat.

Pada saat ini, salah satu cara mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi yang digunakan adalah dengan melakukan analisis pendapatan provinsi tersebut. Analisis ini dapat berupa analisis internal pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi yang dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka 2021, PDRB Kalimantan Barat pada tahun 2020 mencapai 134 juta rupiah. Nilai ini dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah Kalimantan Barat selama tahun 2020.

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 1,82 persen. Hal ini tak lain dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang berefek pada perekonomian secara nasional tak terkecuali Kalimantan Barat. Oleh karenanya dibutuhkan perencanaan pembangunan guna memulihkan kembali perekonomian. Dalam merencanakan pembangunan ekonomi daerah, perlu diketahui sumber daya potensial yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad dalam Novita, 2013).

Penelitian mengenai sektor unggulan dengan ruang lingkup Provinsi Kalimantan Barat pernah dilakukan diantara oleh Dinarjad Achmad (2016) dan Jamaliah dan Kurniawan (2010), namun data yang digunakan bukan data terbaru. Dengan melakukan analisis internal pada PDRB dengan data terbaru, dapat diketahui sektor-sektor yang menjadi basis dalam perekonomian di Kalimantan Barat terkini. Hal ini dapat membantu penentu kebijakan dalam memahami sektor yang potensial, perlu diperhatikan, dan harus didahulukan, sehingga kebijakan yang dihasilkan nantinya sesuai dengan potensi yang ada saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai sektor unggulan agar dapat menjadi landasan strategi kebijakan pembangunan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* lima tahunan (2016-2020) yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dengan Provinsi Kalimantan Barat sebagai wilayah analisis dan wilayah acuan yang digunakan adalah PDB Nasional. Gambaran mengenai kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Barat akan dianalisis menggunakan *Klassen Typology Method*. Metode ini akan mengklasifikasikan sektor-sektor dalam perekonomian ke dalam empat kuadran, yaitu kuadran I dengan klasifikasi sektor maju dan tumbuh pesat, kuadran II dengan klasifikasi sektor maju tapi tertekan, kuadran III dengan klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang, dan kuadran IV dengan klasifikasi sektor relatif tertinggal. *Klassen Typology Method* akan dijelaskan pada Tabel 1 (Zuhdi, 2021):

Tabel 1. Klasifikasi pertumbuhan ekonomi dengan *Klassen Typology Method*

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat $r_i \geq r$ dan $y_i \geq y$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $r_i < r$ dan $y_i \geq y$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang $r_i \geq r$ dan $y_i < y$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $r_i < r$ dan $y_i < y$

Dengan:

r_i = pertumbuhan PDRB daerah i (provinsi)

r = pertumbuhan PDRB daerah acuan (Indonesia)

y_i = kontribusi pertumbuhan sektor x (17 sektor) di daerah i (provinsi)

y = kontribusi pertumbuhan sektor x (17 sektor) di daerah acuan (Indonesia)

Selanjutnya, alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis atau sektor unggulan yang menjadi pemicu pertumbuhan. Penentuan sektor unggulan ditentukan dengan membandingkan kontribusi sebuah sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kontribusi sebuah sektor di wilayah acuan. LQ dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut (Jumiyanti, 2018):

$$LQ_i = (Q_{ij} / Q_i) / (Q_j / Q)$$

Dengan:

Q_{ij} = kontribusi sektor i terhadap PDRB di wilayah penelitian

Q_i = total PDRB di wilayah penelitian

Q_j = kontribusi sektor i terhadap PDRB di wilayah acuan

Q = total PDRB di wilayah acuan

Hasil perhitungan dengan LQ menghasilkan nilai yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. $LQ > 1$, artinya sektor itu tergolong sektor basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor ini memiliki keunggulan komparatif, selain memenuhi kebutuhan wilayah yang bersangkutan, hasil sektor ini juga dapat diekspor ke luar wilayah.
2. $LQ = 1$, artinya sektor itu tergolong sektor nonbasis serta tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi dari sektor ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
3. $LQ < 1$, artinya sektor itu termasuk nonbasis. Produksi sektor di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan impor dari luar.

Analisis yang digunakan selanjutnya yaitu analisis *Shift Share*. Untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah dan membandingkannya dengan wilayah yang lebih luas. Selanjutnya, dengan pendekatan klasik, analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel di wilayah seperti PDRB selama kurun waktu tertentu berdasarkan beberapa pengaruh yaitu, pertumbuhan nasional (N), pertumbuhan proporsional (M), dan keunggulan kompetitif (C) yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Abidin, 2015):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dengan:

i = sektor di provinsi

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka:

$$D_{ij} = Y_{ij}^* - Y_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dengan r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah provinsi dan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (Y_{ij}^* - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$r_{in} = (Y_{in}^* - Y_{in}) / Y_{in}$$

$$r_n = (Y_n^* - Y_n) / Y_n$$

Y_{ij} = PDRB sektor i di wilayah provinsi

Y_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional

Y_n = PDRB di tingkat nasional, semuanya diukur pada suatu tahun dasar

Y_{ij}^* = PDRB sektor i di wilayah provinsi pada tahun analisis

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* memberikan informasi perekonomian ke dalam tiga kelompok (Zuhdi, 2021):

- Nilai N_{ij} positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor i di wilayah acuan.
- Nilai M_{ij} positif dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor i bertumbuh cepat pada wilayah analisis.
- Nilai C_{ij} positif dapat diartikan bahwa sektor i pada wilayah analisis memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan sektor i pada wilayah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memberikan rata-rata kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kalimantan Barat dengan nilai 23,15 persen. Pada tahun 2020, sektor ini menyumbang sebesar 32,34 triliun rupiah atau 24,00 persen dari total PDRB Kalimantan Barat. Selanjutnya, secara berturut-turut tiga sektor yang memiliki rata-rata kontribusi terbesar di Provinsi Kalimantan Barat adalah industri pengolahan (16,11 persen); perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor (14,67 persen); serta konstruksi (10,81 persen).

Sementara itu, sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi yaitu sektor pertambangan dan penggalan dengan nilai 12,12 persen. Adapun tiga sektor lainnya dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi yaitu sektor pengadaan listrik, gas (9,68 persen); informasi dan komunikasi (9,55 persen); serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (9,46 persen).

Tabel 2. Rata-Rata Kontribusi dan Rata-Rata Pertumbuhan sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Barat 2016-2020 (%)

No.	Sektor Usaha	Rata-rata Kontribusi (%)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23,15	4,83
2	Pertambangan dan Penggalan	5,00	12,12
3	Industri Pengolahan	16,11	3,02
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,10	9,68
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	5,29
6	Konstruksi	10,81	1,44
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,67	1,66
8	Transportasi dan Pergudangan	4,11	0,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	0,77
10	Informasi dan Komunikasi	5,13	9,55
11	Jasa Keuangan	3,78	4,37
12	Real Estate	2,83	2,68
13	Jasa Perusahaan	0,46	1,79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,98	5,03
15	Jasa Pendidikan	3,91	0,40
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,51	9,46
17	Jasa Lainnya	1,05	2,00

Sumber: BPS (2021), diolah.

Klassen Typology Method

Klassen Typology Method digunakan untuk mengukur pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, terdapat empat sektor yang masuk ke dalam kriteria maju dan tumbuh pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sementara itu, sektor yang masuk ke dalam kuadran 2 dengan kriteria maju tapi tertekan yaitu sektor pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik, gas; serta informasi dan komunikasi. Adapun sektor yang masuk dalam kuadran 3 sebagai sektor potensial dan dapat berkembang yaitu sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan jasa pendidikan. Namun demikian, masih ada sektor yang masuk dalam kuadran 4 sebagai sektor yang relatif tertinggal yaitu sektor

transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; dan jasa lainnya.

Tabel 3. *Klassen Typology Method* sektoral Provinsi Kalimantan Barat 2016-2020

No.	Sektor Usaha	Kuadran	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1	Maju dan tumbuh pesat
2	Pertambangan dan Penggalian	2	Maju tapi tertekan
3	Industri Pengolahan	2	Maju tapi tertekan
4	Pengadaan Listrik, Gas	2	Maju tapi tertekan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1	Maju dan tumbuh pesat
6	Konstruksi	3	Potensial dan dapat berkembang
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3	Potensial dan dapat berkembang
8	Transportasi dan Pergudangan	4	Relatif tertinggal
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4	Relatif tertinggal
10	Informasi dan Komunikasi	2	Maju tapi tertekan
11	Jasa Keuangan	4	Relatif tertinggal
12	Real Estate	4	Relatif tertinggal
13	Jasa Perusahaan	4	Relatif tertinggal
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1	Maju dan tumbuh pesat
15	Jasa Pendidikan	3	Potensial dan dapat berkembang
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1	Maju dan tumbuh pesat
17	Jasa Lainnya	4	Relatif tertinggal

Sumber: BPS (2021), diolah.

Location Quotient

Berdasarkan data PDRB Provinsi Kalimantan Barat dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2016-2020, dilakukan perhitungan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mendapatkan keunggulan komparatif provinsi dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2020, dapat diklasifikasikan menjadi sektor basis dan nonbasis (Tabel 4). Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1 yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis, sektor yang dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor kategori basis dengan nilai LQ yang meningkat secara stabil. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memberikan kontribusi tertinggi di antara sektor lainnya dalam perekonomian Kalimantan Barat, menjadikan sektor ini kegiatan basis yang sangat bagus untuk dikembangkan karena memberikan dampak positif bagi Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun sektor yang memiliki nilai LQ kurang dari 1 yaitu sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik, gas; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; serta jasa lainnya.

Tabel 4. Hasil hitung *Location Quotient* di Kalimantan Barat 2016-2020

No.	Sektor Usaha	Tahun					Rata-Rata	Kriteria
		2016	2017	2018	2019	2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,69	1,73	1,77	1,81	1,80	1,76	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,56	0,56	0,60	0,63	0,78	0,63	Nonbasis
3	Industri Pengolahan	0,74	0,73	0,72	0,74	0,75	0,74	Nonbasis
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,09	0,10	0,09	0,10	0,11	0,10	Nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,69	1,68	1,67	1,67	1,68	1,68	Basis
6	Konstruksi	1,09	1,09	1,05	0,99	0,98	1,04	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,09	1,08	1,07	1,08	1,02	1,07	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,03	0,99	0,99	0,97	0,92	0,98	Nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,74	0,72	0,74	0,74	0,67	0,72	Nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	0,91	0,96	0,95	0,92	0,91	0,93	Nonbasis
11	Jasa Keuangan	0,90	0,92	0,95	0,87	0,84	0,90	Nonbasis
12	Real Estate	0,94	0,93	0,94	0,91	0,90	0,93	Nonbasis
13	Jasa Perusahaan	0,28	0,26	0,25	0,23	0,24	0,25	Nonbasis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,40	1,43	1,41	1,43	1,45	1,43	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,28	1,25	1,22	1,19	1,07	1,20	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,26	1,22	1,21	1,19	1,36	1,25	Basis
17	Jasa Lainnya	0,61	0,60	0,58	0,56	0,51	0,57	Nonbasis

Sumber: BPS (2021), diolah.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat yang dikaitkan dengan daerah referensi yaitu pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada di Tabel 5, seluruh sektor memiliki nilai Pertumbuhan Nasional (N) yang positif. Hal ini mengindikasikan keseluruhan sektor di Provinsi Kalimantan Barat memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan nasional.

Dari Tabel 5, juga dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Proporsional (M) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2020 ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai *proportional shift*

yang positif mempunyai arti bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat di Provinsi Kalimantan Barat serta memiliki spesialisasi untuk menjadi sektor dominan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Sektor yang memiliki nilai positif yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya.

Pertumbuhan lain yang diukur yaitu Pertumbuhan Keunggulan Kompetitif (C). Dari hasil perhitungan didapatkan delapan sektor yang memiliki nilai Pertumbuhan Keunggulan Kompetitif yang positif, yang berarti bahwa bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan sektor-sektor yang sama di wilayah lainnya. Delapan sektor yang memiliki nilai C yang positif yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan jaminan sosial. Selain itu, Nilai Pergeseran Struktur Ekonomi (D) pada Tabel 5, sebagian besar bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa di sebagian besar sektor-sektor tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 5. Hasil analisis *Shift Share* Provinsi Kalimantan Barat 2016-2020

Sektor Usaha	N	M	C	D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3612500,36	61623,82	2052470,59	5726594,77
Pertambangan dan Penggalian	762423,13	-647255,33	2356228,82	2471396,62
Industri Pengolahan	2647157,02	-780536,76	250427,61	2117047,86
Pengadaan Listrik, Gas	16616,25	-5824,62	24626,95	35418,58
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22726,87	17070,91	206,66	40004,44
Konstruksi	1785512,19	309031,40	-1531522,31	563021,28
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2418744,03	-560776,50	-1190196,29	667771,24
Transportasi dan Pergudangan	679281,33	-430446,33	-515250,77	-266415,77
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	367238,09	-210119,39	-244682,93	-87564,22
Informasi dan Komunikasi	734090,77	1535638,32	41782,56	2311511,65
Jasa Keuangan	603609,17	327462,86	-377940,66	553131,37
Real Estate	465520,11	83686,77	-154672,50	394534,38
Jasa Perusahaan	77353,86	52664,60	-97791,88	32226,58
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	790383,33	37210,62	274606,02	1102199,96
Jasa Pendidikan	663838,76	275421,57	-949502,89	-10242,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	226965,99	422677,30	196254,52	845897,81
Jasa Lainnya	169299,30	150279,59	-266163,35	53415,53

Sumber: BPS (2021), diolah.

Sektor Unggulan

Dari tiga jenis analisis yang dilakukan, untuk menentukan sektor unggulan dilakukan dengan analisis *overlay* (gabungan) ketiga analisis tersebut yaitu dengan kategori sektor yang masuk kuadran I dalam analisis *Klassen Typology Method*, memiliki kategori sektor basis dalam analisis LQ, serta memiliki nilai Pertumbuhan Proporsional (M) dan nilai Pertumbuhan Keunggulan Kompetitif (C) yang positif. Sektor-sektor yang masuk dalam kategori tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Analisis LQ, Klassen Typology Method dan Shift Share pada 17 Sektor Usaha

No.	Sektor Usaha	LQ	Typology Klassen	Shift Share	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	+	+	+	Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	Non Unggulan
3	Industri Pengolahan	-	-	-	Non Unggulan
4	Pengadaan Listrik, Gas	-	-	-	Non Unggulan
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	+	Unggulan
6	Konstruksi	+	-	-	Non Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-	-	Non Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	Non Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	Non Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	+	Non Unggulan
11	Jasa Keuangan	-	-	-	Non Unggulan
12	Real Estate	-	-	-	Non Unggulan
13	Jasa Perusahaan	-	-	-	Non Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	+	Unggulan
15	Jasa Pendidikan	+	-	-	Non Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	Unggulan
17	Jasa Lainnya	-	-	-	Non Unggulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaliah dan Ardian Kurniawan, (2010) yang berjudul “Analisis Struktur Ekonomi Serta Basis Ekonomi di Propinsi Kalimantan Barat” memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini dimana sektor pertanian juga masuk dalam kategori sektor unggulan. Selain masuk kategori sektor unggulan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kalimantan Barat dari 2016-2020 sehingga keberlangsungan sektor ini perlu dijaga dan dikembangkan dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2020. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan merupakan sektor dengan nilai LQ yang mengalami peningkatan secara stabil. Hasil analisis *Klassen Typology Method* menunjukkan bahwa sektor yang tergolong maju dan pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan jaminan sosial merupakan sektor yang berkompetitif. Berdasarkan analisis *overlay*, dengan menggunakan tiga metode analisis yang telah dilakukan, didapatkan sektor-sektor yang masuk dalam kategori unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dengan demikian, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat diharapkan agar dapat lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan tanpa mengabaikan sektor lain dalam rangka meningkatkan perekonomian Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2015). *Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara*. Informatika Pertanian, Vol. 24 No 2, Desember 2015: 165-178.
- Achmad, Dinarjad. (2016). *Potensi dan Tantangan Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Barat*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2016. Volume 5, Nomor 2: 94-103.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kalimantan Barat Dalam Angka 2021*. Pontianak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Barat Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Pontianak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.
- Jamaliah dan Ardian Kurniawan. (2010). *Analisis Struktur Ekonomi Serta Basis Ekonomi di Propinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan. Volume 1, Nomor 2, 2010.
- Jumiyanti, Kalzum R. (2018). *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo Development Review Volume 1 No.1-April 2018.
- Novita, Uray Dian. (2013). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA). Vol 1, No 1 (2013).
- Parera, Jolyne Myrell dan Railen Tinscha Pesurnay. (2018). *Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon-Provinsi Maluku*. Jurnal Universitas Kristen Indonesia Maluku. Volume XII, Nomor 1, Maret 2018:51-71.

- Tb, Okta K., dan Sirojuzilam. (2014). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kab. Singkil*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol. 2, no. 2, 2014.
- Zuhdi, Fadhlán. (2021). *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Volume 5, Nomor 1 (2021): 274-285.